



# BVD

## Berita vimala DharmA

**Bagaimana  
Cara Melihat  
Kesalahan ?**



**Apakah itu  
Kesalahan?**

**Kesalahan adalah Cahaya Kebenaran**

# DAFTAR ISI

MEI 2008 • VOL 1 • NO 114



	<b>Sajian Utama</b>				
<b>4</b>	<b>Tema Kesalahan Oleh Herman</b>	<b>27</b>	<b>Artikel</b>		
<b>6</b>	<b>Profil Sangha Bhikkhu Dharmasurya Bhumi Oleh Endrawan Tan</b>	<b>30</b>	<b>Artikel Bebas</b>		
<b>10</b>	<b>Introspeksi Salah Oleh Hendry Filcozwei Jan</b>	<b>35</b>	<b>Artikel Dhamma</b>		
<b>12</b>	<b>Spiritful Drizzle Eyes of Daruma Oleh Willy Yanto Wijaya</b>	<b>32</b>	<b>Did You Know?</b>		
<b>15</b>	<b>Liputan Perayaan Hari Tri Suci Wisak Oleh JuliYanto</b>		<b>BVD Kecil</b>		
<b>18</b>	<b>Berita PVVD Rapat Kerja Oleh Herman</b>	<b>2</b>	<b>BVD Kecil</b>		
<b>22</b>	<b>Stori's Story Berat Badan Oleh Huiono</b>	<b>3</b>			
<b>25</b>	<b>Ulasan Sutta Penyebab-Penyebab Konflik Oleh Willy Yandi Wijaya</b>	<b>20</b>	<b>Lain-Lain</b>		
<b>30</b>	<b>Vegetable Suop for Our Mind Kesalahan adalah Guru Saya Oleh Herman</b>	<b>29</b>	<b>Daftar Isi</b>		
<b>34</b>	<b>Renungan Memaafkan Oleh Willy Yandi Wijaya</b>	<b>36</b>	<b>Dari Redaksi</b>		
		<b>37</b>	<b>Karikatur</b>		
		<b>38</b>	<b>Resensi</b>		
		<b>39</b>	<b>Birthday</b>		
			<b>Laporan</b>		
			<b>Keuangan</b>		
			<b>Kuis</b>		
			<b>Ucapan Terima Kasih</b>		

## SUSUNAN REDAKSI

**Pelindung :**

Persatuan Umat Vihara Vimala  
Dharma

**Redaksi :****Pemimpin Redaksi :**

Herman

**Humas :**

Sendy, Mike

**Editor :**

Cycillia, Suanto

**Layouter :**

Herman, Hendy,

Sendy, Sucipto

**Illustrator :**

Oli, Herman

**Keuangan :**

Herman

**Sirkulasi :**

Suanto, Sendy

**Blog-er & Reporter :**

Juliyanto

**Cover Juni :**

Herman

**Kontributor BVD:**

Hendry Filcozwei Jan, Huiono,

Willy Yanto Wijaya, Willy Yandi

Wijaya, Oli Pusphawardhani

**Kontributor BVD Kecil :**

Angel, Yen-Yen

**Pencetak :**

Ko Facong

**Namo Buddhaya,**

Sebelumnya redaksi meminta maaf karena edisi kali ini terbitnya agak telat karena beberapa hal. Dan juga kami mohon maaf sebesar-besarnya karena pada edisi-edisi sebelumnya redaksi kurang memeriksa kembali artikel-artikel yang masuk sehingga terjadi hal yang tidak diinginkan.

Kami sangat berterima kasih kepada para pembaca yang telah bersedia memberikan kritiknya. Semoga dengan masukan-masukan ini tim redaksi kami bisa bekerja lebih baik lagi. Diharapkan pembaca jangan segan-segan untuk memberikan masukan-masukan yang lebih banyak lagi demi perkembangan BVD ini.

Karena banyak kesalahan yang telah diperbuat pada edisi-edisi sebelumnya, maka kali ini tim redaksi kami sengaja mengangkat tema **Kesalahan**. Diharapkan kita semua bisa belajar bersama dengan kesalahan ini. Semoga dengan membaca BVD ini, kita bisa mengambil manfaat darinya.

Mettacittena

**REDAKSI**

## KESALAHAN

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak bisa terlepas dari apa yang namanya kesalahan. Semua orang pasti pernah melakukan kesalahan. Baik kesalahan kecil, sedang, maupun kesalahan yang besar. Apa sebenarnya kesalahan itu? Mengapa kita selalu melakukan kesalahan? Bagaimana menghadapi kesalahan? Pertanyaan-pertanyaan seperti ini sangat lah mendasar. Namun sangat jarang sekali orang mau mempertanyakannya.

Mari kita lihat terlebih dahulu apa sebenarnya kesalahan itu. Secara naluriah kita cenderung memandang kesalahan sebagai sesuatu yang negatif, sesuatu yang perlu dihindari, sesuatu yang merugikan, sesuatu yang buruk dan masih banyak lagi pandangan-pandangan negatif lainnya mengenai kesalahan.

*Kesalahan artinya tindakan yang salah (tidak benar). Sebenarnya kesalahan tidak lah seburuk yang kita pikirkan. Tanpa kesalahan, kita tidak bisa menemukan hal yang benar karena begitu banyaknya pilihan. Bayangkan jika kita diberi 5 pilihan. Dan hanya ada 1 pilihan yang benar dari kelima pilihan ini. Dengan demikian, tentu saja kita memiliki peluang 20% untuk memilih benar. Seandainya kita tidak diberi kesempatan untuk berbuat salah, maka kemungkinan besar selamanya kita tidak bisa benar. Sebaliknya, jika kita diberi kesempatan tak terhingga untuk berbuat salah, maka suatu saat kita pasti menemukan jawaban yang benar. Dari contoh di atas, jika kita menjawab salah pada kesempatan pertama, maka peluang kita untuk benar menjadi 25%. Jika masih salah lagi, peluang kita untuk benar menjadi 33.33%. Begitu seterusnya, semakin banyak kesalahan yang kita perbuat, maka peluang kita untuk benar semakin tinggi.* Ini adalah hukum alam. Namun kita sering mengabaikannya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita tidak dilarang untuk berbuat salah. Tidak ada batasan bagi kita untuk berbuat salah. Artinya kita diberi kesempatan tak ter-



hingga untuk melakukan kesalahan. Perlu dicatat bahwa *perbuatan salah belum tentu merupakan perbuatan yang tidak baik*. Sebaliknya perbuatan baik pasti lah merupakan perbuatan yang tidak salah. Jadi, jangan ragu-ragu untuk berbuat salah selagi perbuatan kita baik.

Namun, yang sering terjadi adalah orang memandang *kesalahan sebagai perbuatan yang merugikan*. Sehingga dia tidak belajar dari kesalahan. Akibatnya dia bakal melakukan kesalahan yang sama nantinya. Dirinya tidak akan berkembang dan statis.

Sebaliknya ada sebagian orang yang memandang *kesalahan sebagai sebuah pelajaran*. Dia akan mencatat semua kesalahan hari ini dan mempelajarinya. Dengan begitu, dia menjadi jelas akan hal-hal yang salah dan kelak tidak akan terulang kembali kesalahan yang sama. Sehingga peluangnya untuk benar menjadi semakin bertambah. Begitu lah cara orang bijaksana belajar dari kesalahan. Orang ini akan berkembang menjadi orang yang bijaksana.

Tentu saja, kesalahan ini harus kita hindari karena sangat membuang waktu kita. *Walaupun kesalahan memperbesar peluang kita untuk benar, akan jauh lebih baik dan lebih bijaksana jika kita bisa melakukan perbuatan yang benar tanpa melakukan kesalahan* atau dengan melakukan kesalahan sekecil-kecilnya. Bagaimana kah caranya?

Prinsipnya sangat sederhana yaitu dengan *mempelajari kesalahan-kesalahan orang lain sebelum kita melakukan kesalahan yang sama dengannya*. Hal ini sama halnya dengan saat kita memanfaatkan tabel periodik kimia, tentu saja kita tidak perlu menemukan sendiri zat-zat kimia itu, menimbang sendiri, atau bahkan mengukurnya sendiri. Yang perlu kita dilakukan hanya lah mempelajari bagai mana cara menggunakan tabel ini. Ukuran, struktur dan massanya sudah ada semuanya. Dan kita tinggal menggunakannya. Hasil yang diperoleh akan sama atau bahkan lebih baik dibanding dengan jika kita menemukan dan mengukur sendiri zat ini. Prinsip inilah yang dipakai untuk mengurangi kesalahan kita. Kelemahan dari prinsip ini adalah kita sering lupa karena itu adalah pengalaman orang lain. *Jadi, kembali kepada diri kita sendiri mau menggunakan prinsip yang mana.*

Oleh : Endrawan Tan

## Mengenal Lebih dekat Anggota Sangha

### Pentingnya Pandangan Benar dalam Hidup

Bhante Dharmasurya Bhumi



Nama	:	Bhikkhu Dharmasurya Bhumi
Alamat	:	Jl. Ir.H. Juanda No.5 Bandung
TTL	:	Nganjuk, 15 Oktober 1942
Pendidikan	:	FK - Universtas Airlangga Surabaya
Guru Pentabhisian	:	Ashin Jinarakkhita ( 28 Oktober 1973)
Guru Belajar	:	Jinapiya (Titha Tetuko), Agga Jinamitto, Achan Samathivattra, Achan Tet

Pada Sabtu malam, 17 Mei 2008 saya berkesempatan menemui Yang Mulia Bhante Dharmasurya Bhumi untuk bertanya seputar pandangan hidup Beliau mengenai Buddha Dharma. Dengan wajah tenang dan senyum, Beliau memberi jawaban yang singkat, lengkap, dan jelas atas pertanyaan-pertanyaan yang saya tanyakan. Memasuki usia ke-66, Beliau masih tampak ceria dan penuh semangat menjelaskan tiap bagian pertanyaan. Beliau menjadi samanera pada usia 30 tahun dan upasampada bhikkhu pada usia 31 tahun oleh YM. Ashin Jinarakkhita. Beliau belajar dari banyak guru baik dan pernah belajar di Thailand. Berikut beberapa pertanyaan yang saya tanyakan kepada Bhante:

**T** : Umat menyapa seorang bhikkhu dengan Bhante. Apakah arti Bhante?

Bhante : Bhante (bha-dan-te) berarti Yang Mulia, Yang Terhormat, Guru. Merupakan panggilan kepada seorang bhikkhu. Tidak semua negara dimana umatnya menyapa seorang bhikkhu dengan bhante. Seperti di Thailand, para bhikkhu disapa dengan Phra.

**T** : Sikap seperti apa yang harus dilakukan jika seorang bertemu dengan seorang bhikkhu?

Bhante : Sikap namaskara. Dengan posisi berdiri, tangan beranjali dengan sikap menghormat dan senyum. Sebenarnya tidak perlu menyapa dengan "Namo Buddhaya, Bhante" atau "Namaste, Bhante". Hal yang lebih penting adalah pikiran dan

sikap yang menunjukkan rasa hormat kita kepada bhikkhu, bukan sekedar ucapan (ed: menyapa hanya untuk basa-basi)

**T : Hal apa yang paling berharga atau menarik dalam menjalani hidup sebagai Bhikkhu?**

Bhante : Peraturan atau Vinaya. (ed: Terdapat 227 sila atau aturan yang disebut Pati-mokha Sila)

Peraturan kebhikkhuan sangat realitis. Dalam hal ini cara atau metode pelaksanaan aturan tidak mengikat, namun sesuai dengan pandangan benar yang dimiliki bhikkhu bersangkutan. Saya menjalankan vinaya berarti saya sedang belajar menuju penyempurnaan vinaya. Selama pembelajaran, tentu pernah ada salah atau melakukan pelanggaran. Untuk itu, setiap hari Uposatha (tanggal 1 dan 15) seorang bhikkhu akan melakukan peninjauan kembali atau koreksi perbuatan yang telah dilakukan, apakah terjadi pelanggaran atau tidak. Jadi, salah satu bentuk pelaksanaan aturan adalah peninjauan kembali (pembelajaran).

**T : Apakah vinaya bersifat mengikat?**

Bhante : Ya, vinaya mengikat. Namun, cara pelaksanaan vinaya akan berbeda berdasarkan pandangan benar yang dimiliki masing-masing bhikkhu. Sehingga dalam hal ini cara pelaksanaan vinaya tidak mengikat. Ketika seorang bhikkhu telah mencapai tingkat kesucian, maka semua cara pelaksanaan vinaya akan sama, karena memiliki pandangan benar yang sama.

Jadi, dengan vinaya seorang bhikkhu belajar melaksanakan pemurnian sila dan mengoreksi kesalahan yang dilakukan.

**T : Berarti setiap orang akan memiliki praktik sila atau vinaya yang berbeda?**

Bhante : Ya. Seseorang yang mengaku mempraktikkan Pancasila, belum tentu dia melaksanakan Pancasila selagi ia memiliki pandangan lain yang belum benar.

**T : Pandangan benar merupakan kunci praktik sila itu sendiri?**

Bhante : Ya. Pandangan benar sangatlah penting dalam aspek hidup kita. Ada tiga jenis pandangan benar, yakni:

1. Pandangan benar secara umum yaitu pandangan mengenai hal yang baik dan buruk. "Hindari kejahatan, pupuklah kebajikan."
2. Pandangan benar secara Buddha Dharma yaitu "Hindari kejahatan, pupuklah kebajikan dan bersihkan pikiran".
3. Pandangan benar Arya merupakan pandangan yang hanya dimiliki oleh para Arya, yakni dari Sotapati magga hingga para Arahata phala.

**T** : Bagaimana memperoleh pandangan benar?

Bhante : Melalui pembersihan pikiran. Dalam hal ini, perlu praktik meditasi untuk mensucikan pikiran (citta visudhi). Setelah pikiran suci atau bersih, meditasi yang lebih lanjut akan menghasilkan pandangan benar (ditthi visudhi). Tiap orang akan memiliki tingkatan pandangan benar yang berbeda, tergantung praktik yang dijalankannya. Dengan memiliki pandangan benar, maka pelaksanaan sila akan lebih baik. Seseorang dikatakan telah melaksanakan Pancasila secara murni, hanya jika ia telah mencapai kesucian (para ariya). Selama belum mencapai kesucian, maka seseorang belum bisa melaksanakan Pancasila dengan murni, namun yang dapat dilakukan adalah latihan atau praktik sila itu sendiri. Sila yang murni butuh pandangan benar.

**T** : Meditasi bagi sebagian besar umat merupakan hal yang terpisah dari kehidupan sehari-hari. Sehingga meditasi hanya dilakukan sekali dalam seminggu, yakni 15 menit ketika kebaktian minggu, itupun kalau setiap minggunya datang. Padahal, latihan meditasi merupakan fondasi dasar untuk memperoleh pikiran suci serta memperoleh pandangan benar. Apa yang menyebabkan hal ini terjadi?

Bhante : Belum mengerti meditasi itu sendiri. Belum mengerti bahwa meditasi merupakan bagian dari kehidupan mereka. Untuk memiliki pengertian ini, tahap pertama adalah belajar untuk berlatih meditasi. Dengan belajar dan berlatih meditasi, maka akan diperoleh pikiran yang jernih. Dengan pikiran yang jernih, maka baru akan timbul pandangan benar mengenai pentingnya meditasi dalam hidup sehari-hari. Pandangan benar dibutuhkan untuk mendukung meditasi dan praktik sila. Melalui meditasi maka kualitas pandangan benar kita akan meningkat. Jadi, pandangan benar, latihan sila dan meditasi merupakan satu kesatuan yang saling mendukung, sehingga harus dilaksanakan secara berkesinambungan.

**T** : Apa manfaat langsung dan tidak langsung dari meditasi?

Bhante : Manfaat langsung yakni tenang, bisa mengendalikan enam indriya.

Manfaat tidak langsung yakni memiliki pandangan benar untuk menuju pembebasan.

**T** : Sebelum meditasi, apakah perlu persiapan?

Bhante : Ya. Yaitu latihan sila.

Oleh : Endrawan Tan

**T** : Dari mana seseorang dapat belajar meditasi?

Bhante : Dari guru meditasi dan petunjuk lain. Ada banyak petunjuk meditasi, misalnya di Maha Mangala Sutta. Dalam Maha Mangala Sutta dikatakan bahwa: "Tak bergaul dengan orang yang dungu, Bergaul dengan mereka yang bijaksana", ini berarti kita harus belajar dengan orang (guru) yang bijaksana. Bertemanlah dengan mereka yang memiliki sila yang baik, dan mereka mampu mengajar kita mengenai hal yang benar.

**T** : Apa saja yang harus dilakukan oleh umat Buddha?

Bhante : Mendengarkan ceramah, memohon tuntunan 5 sila - memperbaiki sila setiap hari uposatha, berdana, serta meditasi selagi ada waktu. Selain itu, perlu meninjau kembali atau koreksi tindakan-tindakan yang dilakukan, apakah sesuai dengan Dharma atau tidak.

**T** : Pesan-pesan Bhante?

Bhante : Perlunya sikap yang benar dalam hidup. Ada beberapa hal dan aspek yang perlu diperhatikan umat. Jangan sampai umat Buddha terseret oleh praktik dari ajaran agama lain. Ketika bertemu dengan bhikkhu, sikap yang benar adalah rasa hormat. Menunjukkan rasa hormat bukan dengan mengucapkan "Namo Buddhaya, Bhante" atau "Namaste, Bhante". Namun, melalui sikap dan pikiran kita yang hormat kepada bhikkhu atau kepada sesama. Jangan hanya mengucap sesuatu hanya ikut-ikutan (ed: tidak menyadari apa yang sedang diucapkan), dan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya.

Selain itu, umat Buddha harus bersikap menghormati semua orang, baik kepada umat satu tradisi, tradisi lain maupun agama lain. Janganlah merendahkan orang atau kelompok tertentu. Jika hal ini terjadi, maka kita telah menghancurkan esensi ajaran Buddha itu sendiri. Dan kita perlu meninjau kembali sikap dan kebiasaan yang telah kita lakukan, apakah sudah benar atau masih salah.

Terima kasih kepada Yang Mulia Bhante Dharmasurya Bhumi atas waktu dan bimbingan Dharmanya. Semoga semua ini dapat menjadi pelajaran berharga dan menjadi panduan kita untuk terus belajar Dharma, melatih 5 sila, berdana serta belajar praktik pemurnian pikiran (meditasi). Semoga semua dari kita dapat turut serta menjaga ajaran Buddha dalam sikap dan perbuatan kita, dengan tetap menjunjung tinggi rasa hormat kepada semua orang. Semoga bermanfaat bagi kita semua.



**C**intailah musuhmu, karena dialah yang akan menunjukkan keburukanmu” begitu kata pepatah. Teman biasanya agak segan untuk menceritakan kejelekan kita, sebaliknya lawan (musuh, pesaing) selalu mencari-cari dan menceritakan kejelekan/ kesalahan kita. Meski terkadang apa yang diungkapkan musuh, sering terselip sentimen pribadi, tapi tidak dipungkiri ada juga yang benar.

Beberapa hari lalu, saat sedang membeli bala-bala (gorengan, makanan berbahan dasar tepung terigu, irisan kol dan wortel) pepatah ini jadi terngiang. Kesalahan-kesalahan kecil seperti yang dilakukan penjual bala-bala inilah yang sering penulis rasakan. Karena beberapa pertimbangan, hal ini penulis utarakan di sini saja (tidak langsung kepada penjual bala-bala itu).

Penulis pesan 10 bala-bala, saat itu sedang digoreng dan belum ada pembeli. Penulis akan ke tempat lain dulu,

nanti pulang tinggal ambil saja. “OK” kata penjual bala-bala langganan penulis itu.

Setelah belanja barang lain dari mini-market, penulis mampir ke sana . Sudah siapkah pesanan penulis? Ternyata belum! Bala-bala yang tadi digoreng dan sudah matang, sudah ludes dijual kepada orang lain. Penulis diminta menunggu bala-bala yang sekarang sedang digoreng lagi. Padahal saat itu mendung, hampir hujan.

Penulis hanya bisa bersabar menunggu dan berharap tidak hujan. Tidak perlu ditanya mengapa pesanan kami diberikan kepada orang lain dulu. Pembeli yang mengambil pesanan kami masih ada di sana dan penulis tahu alasan klise untuk ini. Habis orang ini mau buru-buru. Lho... apa penulis tidak diburu waktu? Mengapa tadi pesanan tidak ditunggu, langsung ke tempat lain dulu? Pertanyaannya, kalau Anda buru-buru (mau cepat), orang lain pun sama. Kesalahan pertama: tidak bisa menepati janji.

Di lain kesempatan, penulis menemukan kesalahan lain. Sekarang ini persaingan usaha semakin ketat. Harus makin baik, makin kreatif dalam segala hal. Bila selama ini “menunggu bola” datang, sekarang harus “jemput bola.” Mau pesan apa, tinggal telpon atau SMS, pesanan akan diantar.

Beberapa pelayan toko maupun rumah makan yang penulis kunjungi, sering melupakan hal ini. Kami (penulis dan istri)

sudah di tokonya, pelayannya masih sibuk ngobrol dengan temannya. Ada kalanya di pasar swalayan, kami tanya pada pramuniaganya setelah kami cari tapi tak ketemu, jawabnya: "Barangnya sudah habis atau tidak ada." Jawaban yang mudah diucapkan sekaligus melepaskan tanggung jawabnya untuk mencarikan barang yang diinginkan konsumen. Kami cari sendiri, ternyata barangnya ada!

Di rumah makan hal yang sama sering kami jumpai. Kami sudah duduk, pelayannya masih sibuk ngobrol dan memainkan HP. Kalau sudah demikian, biasanya kami keluar dan pindah ke rumah makan lain. Kesalahan kedua: pelayanan yang kurang memuaskan.

Sebuah contoh bagus untuk kasus pelayanan ini, saya dengar dari teman Papa (ini cerita puluhan tahun yang lalu). Orang ini berasal dari kota yang sama dengan penulis (tidak usah disebut saja ya?). Dia (sebut saja A) mengatakan, jauh sekali perbedaan pelayanan toko kain di daerahnya dan di Yogyakarta .

Di daerahnya, ketika ia sudah memilih beberapa jenis kain dan belum ketemu yang cocok, pelayan toko sudah ogah-ogahan melayani. Malah pelayan bertanya dengan nada jengkel, "Mau beli yang mana?" Karena tersinggung, akhirnya ia pergi dan tak jadi beli.

Lain pengalamannya di Yogya. Saat itu ia hanya jalan-jalan "cuci mata" (window shopping). Sama sekali tak ada niat untuk membeli kain. Di depan toko kain, ia langsung diajak masuk pelayan toko. "Cari kain apa Pak? Mari silakan masuk..." Tidak usah Mas, saya hanya lihat-lihat saja." "Tidak apa Pak, silakan masuk" sambut pelayan toko. Mulailah pelayan itu menurunkan berbagai jenis kain lalu memasangkan di tubuh calon pembeli. "Yang ini warnanya bagus Pak, yang ini juga cocok" kata pelayan toko. Merasa tidak cocok, ia bilang, "Saya kurang suka." Apakah pelayan ini menyerah? Ternyata tidak. Pelayan ini menurunkan lebih banyak kain lain untuk dipilih. Anda tahu hasilnya? Pak A, yang semula tidak punya niat beli kain, jadi beli kain. Ia menyerah dan merasa tidak enak dengan pelayan yang sudah menurunkan puluhan macam kain kepadanya.

Masih banyak kesalahan-kesalahan lain yang penulis temukan. Apa yang bisa dipetik dari pengalaman ini? Sekarang penulis berada di pihak pembeli, bukan tidak mungkin suatu saat penulis akan bertindak sebagai penjual. Kalimat bijak sederhana yang selalu harus diingat adalah "Kalau Anda tidak ingin dicubit, janganlah mencubit." Apa artinya? Kalau Anda tidak suka diperlakukan demikian, orang lain pun sama. Belajarlah dari kesalahan orang lain, agar kita tidak melakukan kesalahan yang sama.

Oleh : Willy Yanto Wijaya

## Eyes of Daruma

**M**usim semi tahun lalu (2007) ketika aku berada di Jepang, ada hal menarik yang kudapati.

Setiap tahun, Tokyo Institute of Technology biasanya mengadakan program home stay bagi mahasiswa asing. Jadi sebagai mahasiswa dari luar, kita diberi kesempatan untuk tinggal bersama keluarga Jepang selama 1 atau 2 hari. Dengan begitu, kita bisa melihat secara langsung bagaimana pola hidup orang Jepang, berinteraksi dengan mereka, dsb.

Musim semi tahun itu, kami berkesempatan tinggal bersama keluarga-keluarga di Prefektur Tochigi, sebuah provinsi yang terletak di arah timur laut dari Tokyo sekitar 3 jam perjalanan menggunakan bus. Aku sendiri tinggal bersama keluarga Oono yang begitu ramah dan baik hati. Sewaktu berjalan-jalan ke beberapa objek wisata di daerah Tochigi, mereka memberiku omiyage (suvenir) berupa boneka Daruma.



Pada mulanya aku tidak memahami makna boneka ini. Ibu Oono menjelaskan bahwa kalau kita memiliki suatu harapan atau keinginan, kita bisa mengecat salah satu mata boneka tersebut. Lalu ketika harapan/ keinginan itu tercapai, kita mengecat matanya yang satu lagi.

Hmm, suatu ide yang unik sekali, pikirku waktu itu. Setelah aku caritau dan selidiki lebih jauh, akhirnya aku mengerti latar belakang sejarah boneka Daruma ini.

Ternyata “Daruma” adalah sebutan bahasa Jepang dari “Bodhidharma” (Tat Mo Cou Su), salah seorang tokoh yang berpengaruh besar pada perkembangan agama Buddha di Cina, tokoh yang konon meletakkan dasar-dasar ilmu bela diri Shaolin dan juga menjadi sesepuh Buddhisme Zen (Ch’an) di Cina. Menurut legenda, suatu kala ketika Bodhidharma bermeditasi, ia tertidur. Merasa menyesal, Bodhidharma kemudian memotong kelopak matanya supaya ia tidak akan tertidur lagi ketika meditasi. Kelopak mata ini jatuh ke tanah dan tumbuhlah pucuk pohon yang sekarang ini kita kenal sebagai pohon teh.

Oleh: Willy Yanto Wijaya



*Boneka-boneka Daruma yang dikumpulkan di sebuah kuil.*



*Hadiah boneka Daruma yang diberikan oleh keluarga Oono*

Ada kaitan yang menarik sekali antara legenda ini dengan kebiasaan minum teh para praktisi Zen saat ini, yang dianggap sebagai seni hidup berkesadaran. Di Jepang, kebiasaan minum teh malah berkembang menjadi tea ceremony yang disebut 茶道 (Sadou) – the way of the tea.

Sudah lama aku tahu mengenai upacara minum teh ini, tetapi boneka Daruma adalah hal baru bagiku. Ternyata boneka Daruma ini juga sepertinya berkaitan dengan legenda Bodhidharma memotong kedua kelopak matanya. Wah, ini adalah salah satu aspek Buddhisme yang sudah terserap menjadi bagian dari “culture” masyarakat Jepang. Mungkin malah kebanyakan orang Jepang sudah tidak tahu lagi latar belakang boneka Daruma ini, dan menganggapnya sebagai sesuatu yang “taken for granted” (diterima begitu saja) dari identitas budayanya.

Oleh: Willy Yanto Wijaya

*Pembakaran Daruma  
saat Tahun Baru* ▶



Beberapa waktu kemudian, ketika aku browsing video-video di Youtube, ah! aku mendapatkan tentang boneka Daruma ini lagi. Jadi ketika seseorang memiliki suatu keinginan/ harapan, sebagai contoh: ingin lulus ujian masuk universitas, ia akan mengecat salah satu mata boneka Daruma sambil memikirkan keinginan/ harapannya tersebut. Boneka ini kemudian ia letakkan di atas meja belajarnya. Dengan demikian, tatkala ia melihat boneka tersebut, ia akan teringat tentang harapannya itu sehingga menjadi cambuk baginya untuk belajar tekun dan berusaha mewujudkan harapannya.

Menurutku, inilah etos hidup orang Jepang yang patut kita tiru. Bukan hanya sekedar mengecat mata Daruma dan memohon terwujudnya keinginan, lalu beramal-malasan dan tinggal menunggu. Melainkan, boneka Daruma tersebut adalah sebagai pengingat (reminder) bagi kita bahwa masih ada utang yang harus kita bayar, masih ada target yang mesti kita perjuangkan. Sebelah mata Daruma yang belum dicat selalu mengingatkan kita bahwa masih ada hal/ impian yang harus kita genapkan, masih ada sebelah mata yang menunggu kita untuk mengecatnya. Boneka Daruma membuat kita belajar untuk berdisiplin, untuk tidak mudah menyerah menghadapi kesulitan dan berusaha mencapai target yang sudah ditetapkan.

Setelah target atau keinginan dan harapan kita itu tercapai, mata Daruma yang sebelahnya lagi dicat, tanda bahwa kita telah menggenapi perjuangan kita. Biasanya, boneka-boneka Daruma yang sudah dicat kedua matanya akan dibawa ke kuil untuk dikumpulkan dan kemudian dibakar.

## PERAYAAN HARI RAYA WAISAK 2552 BE



Pada tanggal 20 Mei 2008 Vihara Vimala Dharma melaksanakan perayaan hari raya Waisak 2552 BE (Buddhis Era). Para umat yang datang disambut dan dituntun menuju tempat duduk oleh para usher. Jumlah umat yang datang sangat banyak, sekitar tiga ratusan umat sehingga harus mengeluarkan kursi-kursi tambahan.

Acara waisak dimulai dengan para anggota Sangha memasuki ruangan baktisala. Para hadirin berdiri dan memberikan penghormatan kepada para anggota Sangha. Kemudian menyanyikan Vihara Gita chatta Manavaka Vimana Gatha. Setelah anggota Sangha menempati posisinya, pemimpin kebaktian menyalakan lilin dan dupa, dilanjutkan penyalaan lilin

panca warna oleh anggota Sangha. Setiap warna dalam Lilin panca warna melambangkan arti tertentu, yaitu: biru berarti bakti, kuning berarti kebijaksanaan, merah berarti cinta kasih, putih berarti kesucian dan jingga berarti semangat. Kebaktian dimulai dengan pemanjatan Namaskara Gatha, dilanjutkan meditasi menjelang detik-detik waisak.

**SAGIN (Sangha Agung Indonesia)** berpesan kepada kita untuk Bangkit, jangan terlena. Jadilah pelita bagi sesama. Acara dilanjutkan dengan menyanyikan paritta 'Jaya Manggala Gatha' bait pertama, kemudian para umat mendengarkan Dhammadesana dari Y.A Bhante Dharma Suryabhumi Mahathera.



Perayaan Waisak ini didasari oleh peringatan tiga peristiwa penting dalam kehidupan Buddha Sakyamuni, guru junjungan kita yaitu:

1. Kelahiran Pangeran Sidharta Gautama di Taman Lumbini (623 SM)
2. Pangeran Sidharta mencapai penerangan sempurna di bawah pohon Bodhi, Buddhagaya (588 SM)
3. Sang Buddha mencapai maha parinibbana di Kusinara (543SM)

Dengan memperingati hari Waisak, kita diajak mengingat kembali kehidupan Sang Buddha. Dengan melihat, memikirkan dan merenung kembali perjuangan hidup Sang Buddha, dari masa kelahiran beliau, berjuang mencari obat penderitaan dan mengembangkan Dhamma ke seluruh makhluk. Hingga mencapai realisasi sempurna, Samma Sambuddha, pangeran Sidharta tidaklah melalui proses belaka. Namun beliau telah melalui proses belajar dan berlatih selama bertahun-tahun dari ratusan kelahiran. Beliau pernah hidup sebagai Bodhisatva. Intinya, kita harus memiliki tekad untuk menjadi lebih baik lagi, menuju perubahan atau transformasi dalam diri kita menuju Kebuddhaan.

Acara selanjutnya adalah pemberka-



han air suci dari anggota Sangha. Setelah pemberkahan, Anggota Sangha meninggalkan ruangan baktisala dan Para peserta berdiri serta memberikan penghormatan sambil menyanyikan Gita 'Aku Berlidung'. Selanjutnya persembahan lagu-lagu Buddhis dari Vokal Group PVVD, pemanjatan paritta Ettavata, dan menyanyikan Vihara Gita Namaskara. Acara perayaan hari Waisak dilanjutkan dengan ramah tamah dan makan siang yang telah disediakan oleh Pesamuan Umat Vihara Vimala

Dharma. Setelah melakukan persembahan (puja) untuk anggota Sangha, para hadirin melakukan permohonan tuntunan tisarana dan pancasila kepada anggota Sangha. Kemudian para peserta memanjatan paritta-paritta Buddhanussati, Dhammanussati, Sanghanussati dan Maha Manggala Sutta.

Berita perayaan hari waisak PVVD ini bisa juga dilihat di koran Pikiran Rakyat 21 Mei 2008.

## RAKER PVVD 2008

Belakangan ini, para pemuda PVVD disibukkan dengan berbagai kegiatan. Pada tanggal 3-4 Mei 2008, PVVD mengadakan RAKER (Rapat Kerja) yang bertempat di Sudhi Bhavana, Lembang. Adapun tujuan diadakan acara ini adalah untuk mempererat hubungan antar anggota PVVD dan membahas program kerja per divisi secara umum, serta sebagai momen pelantikan anggota PVVD yang baru.

Para panitia dan anggota berangkat dari Bandung saat matahari sudah hampir tenggelam sehingga saat tiba di Lembang, langit sudah tidak kelihatan lagi. Suasana sekitar Sudhi Bhavana sangat gelap dan tampak sunyi. Namun, tiba-tiba suasana ini mencair setelah para anggota PVVD berkumpul bersama. Ada yang bercerita bersama, tertawa bersama dan makan bersama.

Setelah makan, acara diteruskan dengan beberapa game kecil. Game pertama adalah game perkenalan. Para peserta disuruh berkenalan beserta dengan nama binatangnya. Setelah game ini berakhir dilanjutkan dengan game perkenalan lainnya. Para pria diberi tugas untuk mencari wanita hanya dengan sebuah gambar. Begitu



*Game : menggambar*



*Game : Surat Cinta*



*Presentasi*



*Renungan*



*Lomba Makan Jeruk*

juga sebaliknya wanita mengenali pria dengan gambar. Game ini kelihatannya cukup menarik karena disertai dengan tawa para peserta. Game ini pun berakhir. Acara dilanjutkan dengan presentasi dari divisi yang dibuka oleh divisi perpustakaan, kemudian dilanjutkan oleh divisi-divisi lainnya.

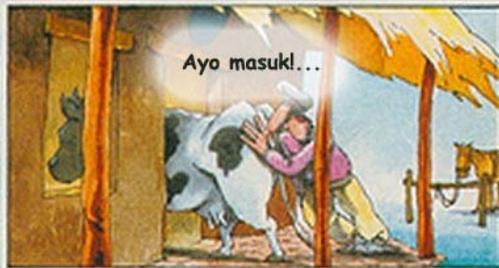
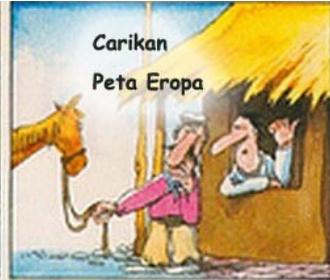
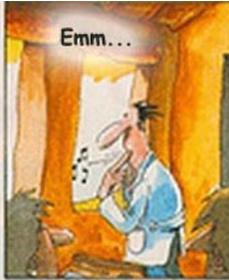
Setelah beberapa divisi presentasi, acara kembali lagi ke game. Permainan kali ini lebih seru lagi, yaitu game surat cinta. Para peserta disuruh menuliskan perasaannya di sebuah kertas putih. Tulisan ini dibuat bersambung hingga membentuk sebuah surat cinta yang utuh. Beberapa orang ditunjuk untuk membacakan surat ini kepada lawan jenisnya. Suasana menjadi sangat ramai dan dipenuhi oleh tawa para peserta. Beberapa orang sampai tertawa terbahak-bahak. Setelah selesai, acara dilanjutkan lagi ke acara serius yaitu presentasi divisi-divisi yang be-

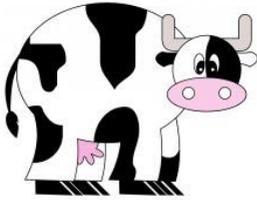
lum selesai. Akhirnya presentasi ditutup oleh divisi kesenian. Setelah melakukan kegiatan-kegiatan yang melelahkan ini, para peserta pun langsung beristirahat untuk memulihkan tenaga.

Keesokan harinya, acara dilanjutkan dengan kebaktian pagi dan makan pagi. Setelah itu, para peserta mengikuti acara outbond. Adapun acara outbond yang dipersiapkan oleh panitia adalah game memindahkan air dengan busa, game meniup lilin & mengupas jeruk, dan yang terakhir adalah studi kasus & diskusi bersama. Setelah istirahat sejenak, acara pun dilanjutkan dengan pembekalan anggota. Setelah pembekalan selesai, dilanjutkan dengan pelantikan anggota PVVD. Dengan selesainya acara pelantikan ini, maka berakhir lah acara RAKER PVVD 2008. Para peserta pun bersiap-siap membereskan barang-barangnya untuk pulang ke Bandung.

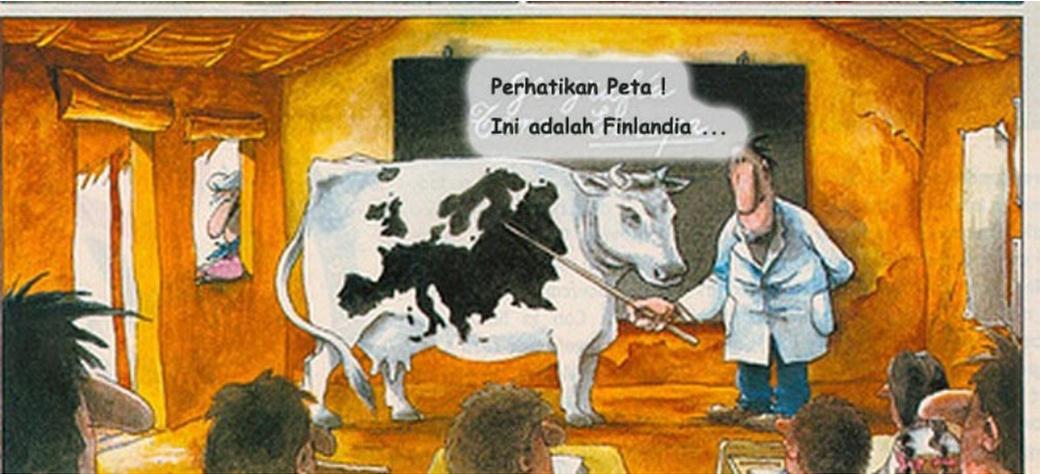


# The Cow and The Map





## The Cow and The Map



"Orang yang bijaksana adalah orang yang bisa melihat secara mendalam. Dia bisa melihat bahwa di dalam sapi ada peta. Begitulah cara orang bijaksana melihat segala sesuatu."

"Orang bijaksana melihat bahwa di dalam kesalahan ada peluang keberhasilan. Begitulah cara orang bijaksana melihat kesalahan. Sedangkan orang dungu melihat kesalahan sebagai suatu kegagalan."

"Kesalahan bisa berubah menjadi apa saja, tergantung bagaimana cara kita melihatnya."

OLEH : HUIONO

## Berat Badan



Suatu ketika, pamanku datang berkunjung dan mengatakan kalau aku semakin gemuk. Kataanya, 'Anak gadis tidak baik terlalu gemuk.'

Celakanya ibuku mendengar perkataan pamanku dan aku dipaksa untuk memperhatikan pola makanku. Aku ingat es krim dan cokelat menjadi pantangan utamaku. Pamanku adalah orang yang paling dihormati di keluarga besar kami.

Setiap perkataannya, selalu dianggap

memiliki kandungan kebenaran dan kemuliaan. Dan akibat perkataan pamanku itu, aku tidak bisa menikmati masa kecilku dengan bermalas-malasan. Aku disuruh ibuku mengikuti berbagai olah raga yang melelahkan. Adikku sebetulnya juga telah menjadi gemuk. Tapi dia beruntung karena tidak dikomentari pamanku. Mungkin juga karena dia laki-laki. Jadinya, ketika aku berhasil menyusutkan bentuk badanku, dia justru semakin gempal dan gemuk.

Dan sewaktu pamanku kembali berkunjung, pamanku mengatakan dia begitu gemuk seperti babi. Hal berikutnya bisa ditebak. Ibuku memaksa adikku berolah raga. Sialnya, adikku selalu menarik selimutku ketika pagi hari dia harus lari pagi. Aku sering jengkel dibangunkan pagi-pagi. Tapi lama-kelamaan menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan. Berat badanku stabil, sehat dan jarang jatuh sakit.

Aku tumbuh dewasa dengan suatu didikan bahwa seorang gadis tidak baik terlihat gemuk. Dan itu terus membebaniku. Ketika sembarangan makan, selalu terbersit suatu kekhawatiran akan bertambahnya berat badanku.

Karena itu aku selalu mengatur porsi makanku.

# STORI'S STORY

Tentu saja beberapa temanku, terutama laki-laki, tidak mengerti. Mereka sering mengomentari makanku yang terkadang terlalu sedikit. Tentu saja mereka tidak pernah tau bagaimana rasanya dikatakan gemuk. Bagaimana perjuanganku supaya akhirnya mampu mempertahankan berat badanku. Apalagi aku tergolong orang yang gampang gemuk.

Aku lebih tidak mengerti lagi ketika, misalnya seorang teman sesama wanitaku yang hanya lebih berat beberapa kilogram dariku dikatakan gemuk oleh beberapa laki-laki. Aku tidak tau apa tujuan mereka mengatakan itu; di satu sisi mengatakan aku terlihat kurus, di sisi lain, temanku yang hanya lebih berat tiga atau empat kilogram dariku dikatakan gemuk. Memang aku sedikit lebih tinggi, tetapi, tetap saja bila selisih tiga atau empat kilogram bisa mengubah persepsi akan kurus gemuknya seseorang, itu sangat meresahkan.

Terkadang mereka mengatakan, cukup tambah satu atau dua kilogram maka aku akan terlihat lebih menarik. Mereka seandainya aja mengatakan itu. Apakah semudah itu menambah atau mengurangi berat badan sesuai yang kita inginkan? Terkadang aku merasa jengah dengan komentar-komentar yang sok tau.

Baiklah, di luar komentar-komentar itu, aku merasa memang perlu menjaga berat badanku. Mungkin karena didikan keluargaku yang terus kupegang, bisa juga karena kesadaran akan kesehatan dan tentu saja, demi penampilan. Harus kuakui, penampilan menjadi suatu hal yang tidak utama tetapi selalu mendapat cukup perhatian.

Bila mengingat kembali perkataan pamanku, 'Anak gadis tidak baik terlalu gemuk' sebetulnya demi kebaikanmu. Pamanku sejak aku masih kecil sudah memikirkan sesuatu yang akhirnya menjadi perhatianmu. Aku tidak tau jika seandainya pamanku



saat itu tidak mengatakan aku terlihat gemuk. Mungkin ibunya, dan aku sendiri tidak akan berusaha menjaga berat badanku. Dan sulit dibayangkan akan seperti apa aku sekarang.

Teman-teman yang telah mengingatkanku, tentulah memiliki perhatian padaku. Tetapi terkadang caranya sedikit berlebihan. Perasaan wanita cenderung sensitif mengenai berat badan.

Kalau berat badan kami tidak ideal, bukan berarti kami tidak berusaha. Hanya saja, hal itu tidak semudah yang teman-teman dikatakan. Kalau teman-teman pernah merasakan bagaimana menjadi gemuk, maka teman-teman akan tau bagaimana susahnya menurunkan berat badan. Begitu juga bagi yang kurus, untuk naik satu kilo saja butuh usaha yang tidak mudah.

Kita memang perlu diingatkan. Karena terkadang kita tidak sadar atau bahkan tidak tau pentingnya suatu hal di masa depan. Sebagai anak kecil, dulu aku tentu masa bodoh dengan berat badanku. Sekarang, berat badan menjadi salah satu perhatianku. Karena menjaga berat badan selain demi penampilan juga karena alasan kesehatan.

*“Kita memang perlu diingatkan. Karena terkadang kita tidak sadar atau bahkan tidak tau pentingnya suatu hal di masa depan.”*



# ULASAN SUTTA

OLEH : WILLY YANDI WIJAYA

## Penyebab-penyebab Konflik

Demikian yang telah saya dengar. Pada suatu ketika YM Mahakaccana sedang berdiam di Varana di tepi Danau Lumpur. Pada saat itu brahmana Aramadanda mendekati YM Mahakaccana dan bertukar salam dengannya. Setelah selesai bertukar salam dan bertegur sapa, dia duduk di satu sisi dan bertanya kepada YM Mahakaccana.

“Apakah penyebab dan alasannya, Guru Kaccana, sehingga bangsawan berselisih dengan bangsawan, brahmana dengan brahmana, perumah tangga dengan perumah tangga?”

“Wahai brahmana, karena nafsu akan kesenangan indera, karena kemelekatan, ikatan, keserakahan, obsesi dan mengukuh kesenangan-keseenangan indera maka bangsawan berselisih dengan bangsawan, brahmana dengan brahmana, perumah tangga dengan perumah tangga.”

“Tetapi, Guru Kaccana, apakah penyebab dan alasannya sehingga petapa berselisih dengan petapa?”

“Brahmana, karena nafsu terhadap pandangan, karena kemelekatan, ikatan, keserakahan, obsesi, mengukuh pandangan-pandangan maka petapa berselisih dengan petapa.”

....”

(Anguttara Nikaya II, vi, 6)

Sebelum dibahas lebih lanjut, perlu kita ketahui bahwa Mahakaccana adalah salah satu siswa arahat Sang Buddha yang paling menonjol. Ia terkenal karena di antara murid Sang Buddha, ia dianggap paling hebat dalam kemampuan menjelaskan secara terperinci perkataan-perkataan ringkas Sang Buddha.



Ketika kita mencermati sutta di atas, kita dapat mengetahui bahwa ada satu sumber utama dari penyebab perselisihan antara orang biasa (bukan



sumber utama dari penyebab perselisihan adalah keserakahan

petapa/agamawan) dengan orang biasa lainnya adalah keinginan yang berlebihan (keserakahan) pada kesenangan-kesenangan yang memuaskan indera. Sedangkan penyebab perselisihan para petapa (agamawan) dengan petapa lainnya adalah keinginan yang berlebihan (keserakahan) untuk mempertahankan pandangan-pandangannya.

Kesimpulan yang didapatkan adalah bahwa dua hal utama yang dapat menyebabkan perselisihan (siapapun orangnya) yaitu:

1. Keegoisan untuk mempertahankan pandangan-pandangan yang dimiliki.
2. Keserakahan untuk memiliki/mendapatkan sesuatu yang digunakan untuk memuaskan kesenangan indera.

OLEH: ANNE AHIRA

## “Kritik Anda adalah Kue Anda”

*“Anda tidak berhak dipuji kalau tidak bisa menerima kritikan.” ( Halle Berry , 2005)*

**I**tulah kalimat dahsyat yang disampaikan oleh Halle Berry artis peraih Oscar melalui film James Bond ‘Die Another Day’ di tahun 2004 ketika dia mendapat piala Razzie Award tahun kemarin.

Razzie Award adalah penghargaan yang diberikan kepada mereka yang dinilai memiliki kualitas acting yang buruk. Label pemain terburuk ini didapatkan Halle setelah memainkan perannya di film ‘Cat Woman’.

Dia adalah orang yang pertama kali langsung datang ke tempat pemberian penghargaan tersebut. Tidak ada aktor dan artis lain sebelumnya yang sanggup datang dan hanya menyampaikan pesannya melalui video.

Sambutannya sungguh menarik: “Saya menerima penghargaan ini dengan tulus. Saya menganggap ini sebagai kritik bagi saya untuk tampil lebih baik di film-film saya berikutnya. Saya masih ingat pesan ibu saya bahwa ‘Kamu tidak berhak dipuji kalau kamu tidak bisa menerima kritikan.’”

Tepukan tangan sambil berdiri sebagai bentuk ketakjuban dari para hadirin sangat memeriahkan malam itu. Memang sangat sedikit orang yang sanggup menerima kritikan seperti Halle.

Nah, sekarang, apa arti kritik bagi kita? Apakah itu sebuah musibah seperti bencana yang tidak terduga, atau simbol kehancuran diri? Adakah yang bisa menerima kritikan layaknya ia menerima pujian?

Kritik memiliki banyak bentuk, bisa berupa nasehat, obrolan, sindiran, guyonan, hingga cacian pedas. Wajar saja jika setiap orang tidak suka akan kritik. Bagaimanapun, akan lebih menyenangkan jika kita berlaku dan tampil sempurna, memuaskan semua orang dan mendapatkan pujian.

Tapi siapa yang bisa menjamin bahwa kita bisa aman dari kritik? Toh kita hanyalah manusia yang memiliki segala keterbatasan dan nyatanya, di dunia ini lebih banyak orang yang suka mengkritik daripada dikritik.

Kalau anda suka sepak bola, pasti sering mengamati para komentator dalam mengeluarkan pernyataan pedasnya. Padahal belum tentu kepandaian mereka dalam mengkritik orang lain sebanding dengan kemampuannya jika disuruh memainkan bola sendiri di lapangan. Belum lagi para pakar dan pengamat politik, ekonomi, maupun sosial. Mereka ramai-ramai berkomentar kepada publik, seolah pernyataan merekalah yang paling benar.

Namun bukan itu permasalahannya! Pertanyaannya sekarang adalah seandainya anda mendapatkan kritikan, yang sakitnya melebihi tamparan, apa yang harus dilakukan?

Jawabannya adalah : Nikmatilah setiap kritikan layaknya kue kegemaran kita! Mungkinkah?

Mengapa tidak! Kita mempunyai wewenang penuh untuk 'mengontrol perasaan kita'.

## Berikut beberapa tips saat menghadapi kritik:

### 1. Ubah Paradigma kita Terhadap Kritik

Tidak sedikit orang yang jatuh hanya gara-gara kritik, meski tidak semua kritik itu benar dan perlu ditanggapi. Padahal, kritik menunjukkan adanya yang 'masih peduli' kepada kita.

Coba perhatikan perusahaan-perusahaan besar yang harus mengirimkan berbagai survey untuk mengetahui kelemahannya. Bayangkan jika kita harus melakukan hal yang sama, mengeluarkan banyak uang hanya untuk mengetahui kekurangan kita!

Kritik merupakan kesempatan untuk koreksi diri. Tentu saja akan menyenangkan jika mengetahui secara langsung kekurangan kita daripada sekedar menerima dampaknya, seperti dikucilkan misalnya.

### 2. Cari tahu sudut pandang si pengkritik

Tidak ada salahnya mencari tahu detil kritik yang disampaikan. Anda bisa belajar dari mereka dan melakukan koreksi terhadap diri anda. Bisa jadi kritik yang disampaikan benar adanya.

Jika perlu, carilah orang yang mau memberikan kritik sekaligus saran kepada anda. Toh kita tidak akan menjadi rendah dengan hal itu. Justru sebaliknya, pendapat orang bisa membuka persepsi, wawasan, maupun paradigma baru yang mendukung tujuan kita.

### 3. Kritik tidak perlu dibalas dengan kritik.

Tanggapi kritik dengan bijak. Anda tidak perlu merasa marah atau memasukkannya ke dalam hati. Toh menyampaikan pendapat adalah hak semua orang.

Nikmatilah apapun yang mereka sampaikan. Anggaplah semua itu untuk perbaikan yang menguntungkan Anda kelak. Jangan pernah membalas kritik dengan kritik karena hal ini hanya akan menimbulkan perdebatan, menguras tenaga dan pikiran. Tidak ada gunanya... Terimalah kritikan dengan senyuman. ;-) Semua ini bisa melatih mental kita agar bisa lebih 'tegar' menghadapi ujian yang lebih hebat di kemudian hari. Singkatnya, kita memang hanya layak dipuji jika sudah berani menerima kritikan. Meski tidak mudah, asah terus keberanian anda untuk menikmati kritik layaknya menikmati kue anda.

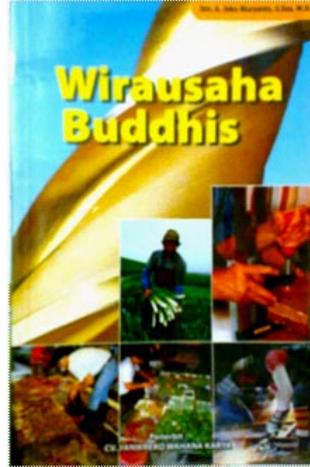
Ingat, pujian dan apresiasi hanya akan datang apabila kita sudah melakukan sesuatu yang berharga. Jadi, jangan pernah bosan untuk memburu kritik DAN tanggapilah setiap kritik dengan lapang dada!

# RESENSI BUKU

OLEH: HARIANTO

## *Resensi buku minggu ini !*

**Judul** : Wirausaha Buddhis  
**Pengarang** : Drs. A. Joko Wuryanto,  
S.Sos, M.Si  
**Pencetak** : PT. Multazam Mulia  
Utama  
**Penerbit** : CV. Yanwreko Wahana  
Karya



**B**uku “Wirausaha Buddhis” merupakan salah satu bacaan yang cukup bagus karena dalam buku ini diceritakan bagaimana ajaran sang Buddha dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sekarang ini terutama dalam bidang kewirausahaan. Selain itu, pemaparan isi buku ini juga cukup sistematis dan tata bahasanya cukup mudah dimengerti.

Wirausaha merupakan suatu kata yang tidak asing lagi bagi kita. Wirausaha merupakan terjemahan dari kata Perancis “entreprendeur” yang berarti “bertanggung jawab”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan barang baru, memasarkannya, serta mengatur pedoman operasinya.

Wirausaha dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian besar yaitu wirausaha handal, wirausaha tangguh, dan wirausaha unggul. Apa perbedaan dan ciri-ciri khusus dari ketiga jenis wirausaha ini..?. Untuk memperoleh jawaban tersebut, Anda dapat membaca buku ini karena isi jawaban dari pertanyaan tersebut telah dipaparkan dengan jelas di buku ini.

Selain bercerita mengenai asal usul dari wirausaha, buku ini juga bercerita tentang bagaimana etika Buddhis dalam berwirausaha.

OLEH : LANI

## *Jangan Meremehkan Perbuatan Yang Salah*

**B**arang siapa menghukum mereka yang tidak sepatasnya dihukum, atau menyiksa mereka yang tidak bersalah ia segera akan ditimpa oleh salah satu dari sepuluh keadaan berpenyakit, tubuh terluka, sakit parah, jadi gila, kehilangan harta, rumah hangus disambar petir dan setelah meninggal dunia orang bodoh ini masuk neraka.

Dhammapada 137-140.

*Jangan Meremehkan Perbuatan Yang Salah.* Pada kehidupan yang lampau Ghosaka terlahir sebagai Kotuhalaka yang membuang anaknya, akibatnya Kotuhalaka telah dibuang sebanyak tujuh kali pada kehidupan berikutnya. Belakangan setelah terlahir kembali namanya Ghosaka. Ia dibuang oleh ibunya yang seorang pelacur, lalu diangkat sebagai anak oleh Bendahara Kerajaan Kosambi. Seorang pendeta negara mengatakan bahwa ia akan menjadi Bendahara Kerajaan nanti. Kebetulan isteri Bendahara Kerajaan juga melahirkan seorang anak laki-laki. Timbullah kekhawatiran dibenak Bendahara Kerajaan, dan berpikir untuk segera membuang Ghosaka. Ini terjadi karena ikrar dari Bendahara Kerajaan sendiri, jika anaknya yang lahir perempuan maka ia akan menikahkannya tetapi jika anaknya laki-laki ia harus membunuh Ghosaka.

*Jangan Meremehkan Perbuatan Yang Salah.* Berbagai cara Bendahara Kerajaan melakukan rencana pembunuhan terhadap Ghosaka. Mulai dari meletakkan dikandang sapi, meletakkan dijalanan yang dilalui pedati, meletakkan disemak-semak, melemparnya kedalam jurang, akan tetapi semua usahanya gagal. Dan pada akhirnya anaknya sendirilah yang meninggal. Karena kecewa dengan kegagalan serta ditambah kesedihan sebab anaknya meninggal, Bendahara menderita sakit panas dan meninggal.

*Jangan Meremehkan Perbuatan Yang Salah.* Janganlah meremehkan perbuatan yang salah dengan berkata : “Ah, itu hanya soal kecil saja!” Karena hidup ini merupakan suatu proses, ada sebab maka muncul akibat. Proses itu tidak akan berhenti bila yang bersangkutan tidak mau menghentikannya. Perlu dimengerti agama Buddha tidak menerima satu sebab yang pertama, hukum sebab musabab yang saling bergantung (paticcasamuppada) harus dilihat sebagai satu lingkaran dan bukan sebagai satu urutan.

# Vegetable Soup for Our Mind

OLEH : HERMAN

## *Kesalahan adalah Guru Saya*

Ada sebuah pepatah kuno Tiongkok:

*“Dewa Langit menambahkan dua buah tas perjalanan bagi kita, yang satu berisikan kesalahan kita sendiri, diletakkan di belakang punggung kita ; yang satu bermuatan penuh dengan kesalahan orang lain, diletakkan di depan tubuh kita.” Maka dari itu, manusia selalu hanya bisa melihat serta menunjuk kekurangan orang lain, namun acap kali tidak bisa menyadari kesalahan diri sendiri.”*

Oleh karena semua orang memiliki “titik buta” ini, maka kita seharusnya lebih berterima kasih pada orang lain yang telah menunjukkan kesalahan kita. Sama seperti kesadaran yang dimiliki Zi Lu (salah satu murid Konghucu) yaitu “mendengar kritikan atas kesalahan sendiri justru berbahagia”. Guru besar opera, Mei Erfang, juga pernah mengatakan, “Orang yang mengungkap kesalahan saya adalah guru saya.” Lalu Yan Hui dalam karyanya “kesalahan tidak dua kali” juga telah menjadi teladan bagi mereka yang mengubah diri setelah menyadarinya. Meskipun prinsip ini sangat mudah dipahami, tapi yang sering terjadi adalah kita sering gagal menerapkan prinsip ini.

Sering kali, ketika kita menghadapi masalah besar, kita baru sadar bahwa kita telah berbuat salah. Dan sekarang sudah terlambat untuk menyesalinya. Saat-saat seperti ini, saya sering berjanji kepada diri saya sendiri bahwa: “Saya tidak akan mengulangnya lagi. Saya yakin itu!” Beberapa waktu telah berlalu, dan akhirnya saya masuk lagi ke jurang yang sama. Apa yang terjadi adalah saya telah melakukan kesalahan yang sama. Dan kali ini akibat yang saya terima lebih berat lagi. Masalah yang saya hadapi semakin rumit. Apa yang telah saya lakukan kemaren adalah sia-sia. Janji yang kuat itu lenyap begitu saja. Dan saya kembali lagi menderita.

Ternyata saya baru sadar bahwa kesalahan terbesar saya adalah mengabaikan pelajaran yang diterima dari kesalahan saya, seperti halnya kita sering mengabaikan pelajaran dari guru kita. Saat berbuat kesalahan, saya hanya menyesalinya, saya bukannya belajar dari kesalahan ini. Tapi hanya sekedar berjanji tidak akan mengulangnya dan akhirnya terulang lagi kesalahan yang sama. Saya pikir saya harus mempelajari kesalahan-kesalahan saya agar bisa memperbaikinya. Kesalahan adalah guru saya, dengan salah saya baru bisa tahu yang benar. Dengan melakukan kesalahan terlebih dahulu, saya baru bisa melakukan hal yang benar. Kesalahan adalah guru saya.

## Ajang Kreativitas Siswa Cilik Buddha



*Mereka yang merenungkan kebajikan luhur Sang Buddha sepanjang siang dan malam, yang senantiasa sadar; adalah siswa-siswi Buddha Gotama.*

*Mereka yang merenungkan sifat luhur Dhamma sepanjang siang dan malam, yang senantiasa sadar; adalah siswa-siswi Buddha Gotama.*

*Mereka yang merenungkan sifat alami badan jasmaniah sepanjang siang dan malam, yang senantiasa sadar; adalah siswa-siswi Buddha Gotama.*

*Mereka yang bergembira dalam ketanpakekerasan (ahimsa) sepanjang siang dan malam, yang senantiasa sadar; adalah siswa-siswi Buddha Gotama.*

**Teka-teki:**

**Di suatu hutan, ada sekumpulan binatang yang bisa berbicara!  
mengapa bisa begitu?**

## Anjing Penolong



D i sebuah pegunungan yang tertutup salju sepanjang tahun di Kanada, tinggal seorang kakek yang ditemani seekor anjing berwarna hitam di gubuk sunyi. Selalu ada orang yang berusaha mendaki gunung salju tersebut. Juga sering terjadi kecelakaan berupa jatuh atau tersesat. Dibekali rasa kasihan dan kemuliaan sebagai penolong, kakek tersebut melatih anjing kesayangannya berkala menelusuri lereng-lereng, bukit-bukit untuk mengontrol apakah ada orang yang membutuhkan pertolongan. Jika menemui korban yang tersesat, anjing

tersebut akan menuntun jalan agar orang itu keluar dari tempat tersebut dan jika korban pingsan atau terluka maka anjing akan pulang untuk memberitahu sang kakek. Entah sudah berapa orang yang ditolong oleh anjing tersebut .

Pada suatu sore, anjing kesayangan kakek kembali menelusuri lereng-lereng gunung seperti biasanya dan dia menemui seorang pendaki yang terluka parah karena terjatuh. Pendaki tersebut kehilangan banyak darah. Dia pun tidak sadarkan diri. Sang anjing menempelkan tubuhnya ke pendaki agar mendapatkan kehangatan. Tak lama kemudian pendaki itu perlahan-lahan dirinya mulai sadar. Dia terkejut melihat seekor binatang yang hitam yang tampak begitu buas sedang menjilati muka dan tubuhnya yang penuh darah. Sang pendaki pun diam-diam mencabut pisau belati yang diselipkan di pinggang. Tanpa ragu-ragu dia menghujamkan persis mengenai dada anjing tersebut.

Anjing itu terluka karena mendapatkan serangan secara tiba-tiba. Dia meraung kesakitan dan berlari sekencang-kencangnya dengan darah yang bercucuran. Dia kembali ke gubuk Sang kakek. Sang kakek terkejut melihat anjing kesayangannya mati tepat di depan pintu. Adakah orang yang begitu tega membunuh anjing penolong yang begitu banyak diketahui orang-orang? Setelah mendiamkan mayat anjing itu, sang kakek menelusuri tetesan darah mencapai lereng dan bertemu pendaki yang berusaha menuruni gunung. Dengan menahan kesedihan yang begitu besar, sang kakek membantu pendaki itu ke gubuknya. Di situ pendaki melihat mayat anjing yang dibunuhnya. Dengan perasaan kaget dia bertanya kepada sang kakek dan sang kakek menceritakan sifat sang anjing. Mendadak rasa sedih, malu, menyesal timbul dalam hati pendaki itu dan dia berkata "saya telah membunuhnya. Saya telah membunuh anjing yang telah menolong saya, oh, betapa berdosaanya diri ku ini. Saya membalas kebaikan anjing ini dengan kejahatan yang telah saya lakukan".

## Renungan Memaafkan

Setiap saat, saya berlatih untuk menyadari setiap perbuatan yang saya lakukan

Setiap saat, saya sadar bahwa betapa sering saya melakukan kesalahan

Setiap saat, saya tahu bahwa saya selalu berusaha membela diri, padahal saya telah melakukan kesalahan dan berharap maaf

Setiap saat, saya menyadari bahwa keinginan jahat saya akan merugikan diri saya daripada keinginan jahat yang orang lain perbuat terhadap saya

Setiap saat, saya mengetahui bahwa kebencian tidak akan berakhir jika dibalas dengan kebencian

Setiap saat, saya menyadari keinginan membalas hanya mendatangkan ketidaktenangan hati dan membuat ketidaknyamanan hidup saya

Setiap saat, saya akan berlatih cinta kasih dan welas asih untuk mengembangkan kedamaian hati dan pikiran

Semoga saya selalu dapat memberikan maaf bagi siapapun yang melakukan kesalahan terhadap saya

Semoga saya dapat dimaafkan atas perbuatan saya yang salah yang baik disengaja maupun tidak

Semoga saya dapat memberikan sebuah contoh memaafkan bagi orang lain agar mereka juga dapat melakukan pemberian maaf apabila melakukan kesalahan

Semoga saya selalu melatih diri untuk dapat memaafkan

Semoga semua makhluk dapat saling memaafkan atas kesalahan yang dilakukan



## Ilmuwan Menemukan Meditasi Dapat Meningkatkan Pertumbuhan Otak

**M**enurut laporan dari media New Scientist tanggal 15 November 2005 lalu, ilmuwan menemukan bahwa meditasi tidak hanya dapat membuat jiwa menjadi baik dan tenang namun juga dapat mengubah struktur otak.

Sekelompok ilmuwan dari Universitas Kentucky di Lexington, AS, membuat kesimpulan berdasarkan percobaan-percobaan terakhir yang mereka lakukan. Mereka menggunakan sebuah peralatan yang memperlihatkan "tugas kewaspadaan psiko-motor", yaitu suatu metode yang telah lama digunakan untuk mengukur pengaruh ketajaman mental dalam kondisi tidur. Tes ini dilakukan dengan melihat pada sebuah layar LCD dan mengukur kecekatan mereka saat menekan tombol begitu sebuah gambar muncul di layar. Tipikalnya, orang akan merespon dalam 200 hingga 300 seperseribu detik, namun jika menghilangkan jam tidur seseorang, akan memakan waktu jauh lebih lama, dan bahkan terkadang akan kehilangan rangsangan (stimulus) seluruhnya. Tes dilakukan sebelum dan sesudah 40 menit pada sepuluh sukarelawan, baik itu dalam kondisi tidur, meditasi, membaca ataupun melakukan percakapan ringan. Telah diketahui bahwa melakukan tidur siang selama 40 menit dapat meningkatkan hasil (setelah satu jam atau lebih untuk menormalkan dari kondisi pening). Akan tetapi yang lebih mengherankan para ilmuwan ini adalah hanya meditasi lah yang dapat secara langsung mencapai kondisi superior, meski tak seorang pun diantara sukarelawan yang memiliki jam terbang berlatih meditasi.

Setiap subyek menunjukkan kemajuan," kata O'Hara, salah satu peneliti. Bahkan kemajuan akan lebih dramatis hasilnya setelah bergadang semalaman. Namun dia mengakui, "Mengapa hal ini menunjukkan kemajuan, kami sendiri tidak tahu penyebabnya." Tim peneliti saat ini sedang mempelajari pengalaman-pengalaman para meditator yang menghabiskan beberapa jam sehari untuk bermeditasi.

### Membentuk Otak

Efek yang ditimbulkan meditasi pada stuktur otak telah menjadi perdebatan para ahli. Sara Lazar dari Rumah Sakit Umum Massachusetts di Boston, AS, dan rekan timnya menggunakan MRI untuk membandingkan 15 orang yang berlatih meditasi (lamanya berkisar 1 hingga 30 tahun berlatih) dengan 15 orang yang tidak berlatih meditasi, mereka menemukan bahwa meditasi sebenarnya meningkatkan ketebalan kulit otak (korteks) di area yang berfungsi pada kesiagaan dan pemrosesan sensori, seperti prefrontal cortex dan anterior insula kanan.

"Anda melatihnya ketika bermeditasi, dan membuatnya bertambah besar," kata Sara. Penemuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pekerjaan musisi, atlet dan ahli bahasa juga dapat mempertebal area yang berkaitan dengan korteks



Happy  
Birth  
Day

2	Yanto Halim	22	Sisca	13	Tjahyadi W. (Aphin)
7	Angga Wiranata	22	Stanley	15	Frans L.
7	Antonius Santoso	23	Lirawati H	16	Mei Sy
7	Clarissa M.	24	Bayu Dirgantara	16	Sunardi Chandra
7	Wei Cing	25	Erika Anggreini	17	Fredy
8	Jemmy G	25	Fendy	17	Nathania
9	Albert Tjahyadi	25	Joni Wintarja	17	Nely
9	Fei Fung	25	Linda	18	Tomi Taladin
9	Ridani Faunika	25	Yessie	19	Dyan Ananda
9	Salim	27	Irma Juniati	19	Rice
10	Imelda	27	Ivan Nadi	20	Artha
10	Lukas	27	Teddy K	20	Erlia
10	Oscar Bastian Ho	28	Robin	20	Herry
10	Yunnie M W	29	Lie Sien	22	Darmadi
13	Andi Hermawan	29	Lim Hai Ban	22	Fadjar
13	Dodi	30	Meliana E	22	Imelda selviany

### LAPORAN KEUANGAN MEDKOM BULAN JUNI 2008

## pendapatan :

Dana dari Donatur *)	:	Rp. 20.000,-
Dana dari Waisak	:	Rp. 380.000,-
Dari BPH	:	

## Pengeluaran:

Biaya Cetak (150 eks.)	:	Rp. 345.000,-
Biaya kirim	:	Rp. 10.000,-
Biaya Operasional	:	Rp. 0

Dana Akhir	:	Rp. 45.000,-
------------	---	--------------

### ANGGARAN PENGELUARAN BULAN JULI 2008

Biaya cetak	:	Rp. 402.500,-
Biaya kirim	:	Rp. 0
Biaya Operasional	:	Rp. 10.000,-

\*) Bagi pembaca yang ingin menjadi **donatur**, dapat langsung ditransfer ke rekening **KCP MARANATHA 2821509442** atas nama **RATANA SURYA SUTJIONO**. Contac Person atau Konfirmasi ke **HERMAN (085221527272)**



Diketahui ada 4 simbol :    1  $\Delta$     2  $O$     3  $\times$     4  $\square$

Jika simbol ke-1 dibagi simbol ke-2 sama dengan 0  
dan simbol ke-3 ditambah simbol ke-4 sama dengan 16

Maka, berapakah hasil dari simbol ke-1 ditambah simbol ke-4?

Jawaban kuis BVD edisi Mei:

7 cara

Pemenang Edisi Mei 2008 yaitu:

NN 085220355XXX

Kirimkan jawaban Anda paling lambat **tanggal 20 Juni 2008**  
dengan format :

Quiz BVD\_Mei\_jawaban\_nama\_kota asal

**via SMS ke : 085221527272**

**via email ke : redaksibvd@yahoo.com**

atau langsung ke alamat redaksi bvd :

**Jl. Ir. H. Juanda No. 5**

**Bandung 40116**



# *Salon & Bridal* **KARTIKA**

Taman Kopo Indah II Ruko 3 no:2 Bandung  
(022) 5425422, 70006509, 91220645



**PAKET HEMAT**  
**MULAI RP 2.680.000,-**  
**MAKE UP NYA OKE!**  
**HARGANYA OKE!**



*“Kami segenap Panitia Ulang  
Tahun Emas VVD mengucapkan  
terimakasih kepada “Kartika  
Salon” atas Bantuannya*



## **BUDDHA VACANA**

( Program Diskusi Agama Buddha )

**Di radio Mei Sen 92.1 FM**

(Bandung Suara Indah)

Setiap hari **Rabu** pukul **18.00 WIB**

Majelis Buddhayana Indonesia  
Prop. Jawa Barat

**BVD VERA ELEKTRONIK**

[WWW.BVD-CYBER.BLOGSPOT.COM](http://WWW.BVD-CYBER.BLOGSPOT.COM)

## **JADWAL KEGIATAN DI VIHARA VIMALA DHARMA**

Kebaktian Pemuda	Minggu, pkl 08.00 wvvd
Kebaktian Umum	Minggu, pkl 10.00 wvvd
Kebaktian Gabungan (pemuda+umum)	Minggu II, pkl 09.00 wvvd
Kebaktian GABI "Vidya Sagara"	Minggu, pkl 10.00 wvvd
Kebaktian Remaja (12-16 tahun)	Minggu, pkl 10.00 wvvd
Kebaktian Avalokitesvara	Rabu, pkl 07.00 wvvd
Kebaktian Mahayana	Jumat (minggu I), pkl 18.00 wvvd
Kebaktian Umum	Jumat, pkl 15.30 wvvd
Kebaktian Uposatha	Tgl 1 & 15 Lunar, pkl 07.00 wvvd
Latihan Meditasi	Senin & Selasa, pkl 18.00 wvvd
Unit Bursa "Maitri Sagara"	Minggu, pkl 10.00 - 12.00 wvvd
Unit Perpustakaan "Dharmaratna"	Minggu, pkl 10.00 - 13.00 wvvd
Perayaan Ultah	Minggu II, pkl 11.00 wvvd
Kunjungan Kasih & Upacara Duka	CP : Triguna(081931239119)
Unit Kakak Asuh PVVD	Beasiswa untuk adik asuh
	CP : Maria (081802190500)
Pemberkatan Pernikahan	

*Media Komunikasi :*

**Berita Vimala Dharma**, terbit sebulan sekali  
**Majalah Dinding Buchigarni**, terbit dua bulan sekali

**Pemuda Vihara Vimala Dharma**  
**Jl. Ir. H. Juanda No. 5 Bandung 40116**  
**Telp. (022) 4238696**

E-mail : [redaksibvd@yahoo.com](mailto:redaksibvd@yahoo.com)  
Blog : [www.bvd-cyber.blogspot.com](http://www.bvd-cyber.blogspot.com)